

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dipandang dari segi perekonomian, bank umum berperan sebagai jantungnya perekonomian negara. Uang (ibarat darah perekonomian) mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian untuk menjalankan proses perekonomian.

Kemampuan sistem bank umum dalam melaksanakan perannya yang sangat menentukan dalam perekonomian tergantung atas manajemen bank yang efisien dan efektif. Kekacauan dunia perbankan akan menyebabkan perekonomian kacau pula. Karena itu, setiap bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai supaya bank itu dapat berkembang dan tumbuh kuat, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.¹

Namun krisis ekonomi moneter tahun 1997 di Indonesia menunjukkan bahwa bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip non ribawi relatif dapat ditunjukkan dengan angka NPFs (*Non Performing Financings*) yang lebih rendah dibanding dengan sistem perbankan yang berbasis ribawi, tidak ada *negative spread*, dan konsistennya dalam menjalankan fungsi intermediasi yang sesuai *blue print* 2002 sebagai kerangka dasar pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2-3.

Daya tahan perbankan syariah dalam menghadapi krisis ekonomi moneter di pertengahan tahun 1997 tersebut karena keunggulan penerapan prinsip dasar kegiatan yang meliputi : bunga (riba), transaksi yang bersifat tidak transparan (gharar), dan spekulatif (maisir). Keunggulan ini dapat dijadikan sebagai alasan *stakeholders* perbankan nasional perbankan untuk mengembangkan perbankan yang berlandaskan syari'at islam, karena merupakan kebutuhan dasar untuk ditumbuhkembangkannya dalam dunia perbankan nasional.²

Dengan diundangkannya UU No.10/1998 tentang perubahan UU No.7/1992 tentang perbankan, maka secara tegas sistem perbankan syariah ditempatkan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. UU tersebut telah diikuti dengan ketentuan pelaksanaan dalam beberapa surat keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 12 mei 1999, yaitu tentang Bank Umum, Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan BPR Berdasarkan prinsip syariah. Hal yang sangat penting dari peraturan baru itu adalah bahwa bank-bank umum dan bank-bank perkreditan rakyat konvensional dapat menjalankan transaksi perbankan syariah melalui pembukaan kantor-kantor cabang syariah, atau mengkonversikan kantor cabang konvensional menjadi kantor cabang syariah. Perangkat hukum itu diharapkan telah memberi dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia.³

² Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Malang:UIN Malang Press(anggota IKAPI), 2009), 30.

³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: AlfaBet-Anggota IKAPI, 2002), 9.

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa- jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah.⁴

Gambaran tentang baik buruknya suatu bank, baik bank konvensional maupun bank syari'ah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.⁵

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank ialah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Kelima fokus penilaian ini sering disebut dengan singkatan CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earnings, Liquidity*).⁶

Bank Mega merupakan salah satu bank devisa yang pada awalnya bernama PT.Bank Umum Tugu dan pada tahun 2001 mengakuisisi untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Sehingga pada tahun 2004 resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia.

⁴ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), 27.

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 151.

⁶ Herman Darmawi, *Manajemen.*, 210.

Terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah. Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya.

Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh saat krisis ekonomi dan terus tumbuh dengan pesat dan menjadi lembaga keuangan ternama tanpa bantuan pemerintah. Namun kondisi pada Bank Mega Syariah terhitung hingga bulan september 2011, belum ikut mendominasi keuntungan bank syariah, sekitar 700 miliar masih didominasi oleh bank muamalat Indonesia dan bank syariah mandiri.

Dari pemaparan konteks serta realitas diataslah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul “Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Mega dan Bank Mega Syariah tahun 2007-2011”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Mega Pada Tahun 2007-2011?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Pada Tahun 2007-2011?
3. Bagaimana perbedaan Kinerja Keuangan Bank Mega dan Bank Mega Syariah Tahun 2007 s/d Tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Kinerja Keuangan Bank Mega Pada Tahun 2007-2011.
2. Mengetahui Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Pada Tahun 2007-2011.
3. Mengetahui perbedaan Kinerja Keuangan Bank Mega dan Bank Mega Syariah Tahun 2007 s/d Tahun 2011.

D. Kegunaan Penelitian

Skripsi ini disusun oleh penulis dengan tujuan bahwa skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan pembahasan dalam skripsi ini di antaranya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan kajian ilmiah, khususnya bagi mahasiswa jurusan Syari'ah Prodi Ekonomi Islam dan umumnya bagi siapa saja yang tertarik

untuk mendalami permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang penilaian kinerja keuangan pada bank mega syariah indonesia dengan menggunakan Metode CAMEL.

b. Bagi Bank/Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi yang menyangkut posisi keuangan, evaluasi kinerja dan Mengetahui kondisi kesehatan pada bank.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, Informasi, dan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih jauh mengenai kondisi kinerja keuangan bank konvensional maupun bank syariah.